

BAB IV SIMPULAN

Setelah menelaah tokoh Atsuko dalam novel *Shoujo* karya Minato Kanae, penulis dapat menarik kesimpulan dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang telah dianalisis pada novel ini. Dimulai dari unsur intrinsik, pada novel ini terdapat tujuh tokoh. Yaitu dua tokoh utama yang terdiri dari Atsuko dan Yuki. Atsuko memiliki karakter berbakat dalam bermain kendo, penuh prasangka dan peduli. Sedangkan Yuki memiliki karakter yang sulit berekspresi, memendam dendam, peduli dan setia kawan. Kemudian lima tokoh tambahan diantaranya yaitu Shiori, yang memiliki karakter pintar, Onuma memiliki karakter tegas, Takao karakternya pendiam, Subaru memiliki karakter licik dan Tacchi yang memiliki karakter setia kawan.

Latar yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari latar tempat dan latar sosial budaya. Dari latar tempat, yaitu Panti Jompo bernama *Silver Chateau* dan balkon yang terdapat di Panti Jompo *Silver Chateau*. Lalu latar sosial budaya yaitu terdapat pada kegiatan Atsuko yang awalnya hanya mengikuti kegiatan sukarelawan, namun ketika waktu yang telah ditentukan habis pada akhirnya ia dipercayakan oleh kepala panti untuk tetap bekerja sebagai pekerja paruh waktu atau *arubaito*, yaitu istilah yang sangat terkenal di Jepang.

Kemudian Alur dalam novel ini terdiri dari lima tahapan, dimulai dari tahap penyituasian, yaitu berawal dari hadirnya siswa baru yang menjadi teman Yuki dan Atsuko mereka asik berbincang-bincang membahas kegiatan musim panas. Lalu di tahap kemunculan konflik, seorang anak baru, Shiori bercerita tentang kematian sahabatnya, dari sana Atsuko teringat tentang unggahan seseorang di situs gelap sekolah yang menyinggung Atsuko setelah ia gagal dalam pertandingan kendo hingga Atsuko merasa rendah diri dan ingin mengerti apa itu kematian, demi bisa membuatnya menjadi seseorang yang kuat. Di tahap selanjutnya yaitu tahap peningkatan konflik, yaitu ketika di Panti Jompo saat Atsuko menjalankan kegiatan sukarelawan, ia melihat Ibu Mizumori hampir tewas karena tersedak mochi, kemudian diikuti oleh kedatangan Yuki yang menginginkan Takao untuk datang

menemui anaknya yang sedang sakit yaitu Subaru. Lalu masuk pada tahap klimaks, yaitu tentang Atsuko yang berhasil menyelamatkan Takao dari aksi balas dendam anaknya yang ingin membunuh Takao, tanpa Atsuko dan Yuki ketahui sebelumnya. Terakhir pada tahap penyelesaian, ketika Atsuko tersadar telah menyelamatkan nyawa orang-orang di sekitarnya. Ia tidak menyesali bahwa ia telah gagal dalam pertandingan kendo sehingga tidak bisa masuk sekolah Reimeikan pada saat itu. Namun Atsuko merasa senang karena dengan ia berlatih kendo ia jadi bisa menyelamatkan nyawa seseorang.

Kemudian pada bagian unsur ekstrinsik, setelah penulis mengkaji kepribadian Atsuko dalam novel *Shoujo* dengan teori psikologi individual. Penulis menarik kesimpulan bahwa Atsuko berhasil mengatasi inferiorinya bukan dari keinginannya untuk memahami kematian, tetapi dari cara ia berpartisipasi terhadap masyarakat. Perjuangan yang dilakukan oleh tokoh Atsuko adalah perjuangan untuk meraih keberhasilan atau superioritas pribadi selain itu, perjuangan yang dilakukan oleh Atsuko dalam meraih kebererhasilan atau superioritasnya juga sebagai bentuk meraih keberhasilan bersama. Perjuangan yang dilakukan oleh Atsuko memberikan dampak terhadap dirinya sendiri dan juga orang lain, yaitu ia jadi sadar bahwa dari kegagalannya dalam pertandingan kendo lalu gagal masuk ke Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ia inginkan, sehingga timbul perasaan rendah diri pada Atsuko, ternyata itu semua tidak akan menjawab keadannya saat ini. Ia mampu menolong Takao dan juga Ibu Mizumori, sehingga kepala Panti Jompo mempercayakan Atsuko. Atsuko yang awalnya hanya bekerja sebagai sukarelawan, namun Atsuko diminta untuk tetap berada di Panti Jompo untuk bekerja *Part Time* menggantikan posisi sementara Takao.

Dari keenam prinsip Alfred Adler, setelah penulis menganalisis novel *Shoujo*, tidak semua prinsip tersebut cocok dan dapat menggambarkan kepribadian tokoh Atsuko. Hanya terdapat lima prinsip kepribadian dalam meraih superioritas yang dimiliki oleh Atsuko yaitu, berjuang meraih superioritas, persepsi subjektif, minat sosial, gaya hidup dan daya kreatif. Sedangkan yang tidak terdapat dalam kepribadian tokoh Atsuko yaitu kesatuan dan konsistensi diri.